

Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19

<https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>

Yoyoh Rohaniah¹ dan Rahmaini²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jl. Hang Lekir I/8 Jakarta - Indonesia

Email Korespondensi: rohaniahyoyoh@gmail.com

Abstract - This socialization activity aims to provide an understanding of the efforts to manage finances in order to maintain family economic resilience as long as the Covid-19 pandemic is maintained. As is known, the rapid and massive spread of Covid-19 has eroded the joints of the national economy. Business activity decreased significantly, the circulation of money shrank. The family economy was also affected by this pandemic. The family economy is a major factor in maintaining family resilience. The pandemic not only causes people to panic in terms of health but also in matters of financial management. The method used in this Community Service activity is counseling and discussion. Knowledge and understanding of proper family financial management can help people not to panic in facing a pandemic and help improve family economic resilience. The results of this socialization activity indicated that there was a significant change in public knowledge about family financial management after participating in the activity

Keywords: Management, family finance, family resilience, pandemic

Abstrak - Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai upaya-upaya mengelola keuangan keluarga guna menjaga ketahanan ekonomi selama masa pandemi Covid-19 tetap terjaga. Sebagaimana diketahui penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan masif telah menggerus sendi-sendi perekonomian nasional. Aktifitas usaha turun signifikan, perputaran uang menyusut. Ekonomi keluarga pun tak luput dari dampak pandemi ini. Ekonomi keluarga merupakan faktor utama dalam menjaga ketahanan keluarga. Pandemi bukan hanya menyebabkan masyarakat panik dalam hal kesehatan tetapi juga dalam soal pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah penyuluhan dan diskusi. Pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga yang benar dapat membantu masyarakat agar tidak panik menghadapi pandemi dan membantu dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan keluarga setelah mengikuti kegiatan

Kata Kunci: Manajemen, keuangan keluarga, ketahanan keluarga, pandemi

I. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit organisasi terkecil tidak luput dari dampak pandemi covid-19. Tidak hanya masalah kesehatan yang terdampak tetapi juga masalah keuangan. Oleh sebab itu, penting mengelola dan merancang keuangan dengan cermat dan tepat agar ketahanan ekonomi keluarga tetap terjaga.

Manajemen pada dasarnya merupakan proses pemanfaatan sejumlah sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Keuangan dalam sebuah keluarga menjadi salah satu pondasi utama agar terbangun rumah tangga yang tenang dan bahagia. Manajemen keuangan keluarga berarti kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Pada 2 Maret 2020, Pemerintah resmi mengumumkan terdapat dua kasus positif corona di Indonesia, walaupun ada juga beberapa ahli yang berpendapat bahwa virus corona sudah masuk ke Indonesia sejak bulan Januari 2020. Dalam rentang waktu beberapa bulan saja virus ini telah menjangkiti hampir seluruh wilayah di Indonesia. Cara Penularan Covid-19 ini ialah: 1) Melalui droplet/percikan saat batuk, bersin atau berbicara; 2) Kontak fisik dengan orang terinfeksi (menyentuh atau jabat tangan); 3) Menyentuh mulut, hidung, mata atau luka terbuka dengan tangan yang terpapar virus. Karena cara

penularan yang seperti itu maka masyarakat dibatasi untuk #DiRumahAja, tidak melakukan aktivitas di luar rumah termasuk bekerja di kantor. Pembatasan inilah yang berdampak pada keluarga, terutama dalam hal menurunnya penghasilan keluarga dan munculnya pengeluaran tambahan untuk biaya (menjaga) kesehatan.

Kebijakan #DiRumahAja untuk menekan laju kasus baru akibat Covid-19 pada kurun waktu yang cukup lama, mengakibatkan keluarga terutama yang bergantung dengan upah harian mengalami penurunan penghasilan. Saat ini hampir semua lini pekerjaan atau usaha mengalami penurunan ekonomi akibat Covid-19.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan, dampak pandemi covid-19 sangat terasa bagi keluarga. Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 10 –31 Juli 2020 menyimpulkan terjadinya ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI berhasil dengan melibatkan 1.548 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi ini menunjukkan bahwa keluarga/rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan, yang memengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.. Pada rumah tangga terdampak ini terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Adapun keterbatasan ruang konsumsi di antaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat.

Hasil penelitian tentang Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19 pada *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)* menunjukkan bahwa pandemi covid-19 telah mengakibatkan penurunan ekonomi di Indonesia, menyebabkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bangkrut dan terjadi pemutusan hubungan kerja sehingga perekonomian rumah tangga semakin banyak mengalami kesulitan. Kendati ada beberapa bantuan yang diberikan oleh Pemerintah tetapi belum secara maksimal meningkatkan perekonomian rumah tangga sehingga tetap harus dilakukan pengelolaan seluruh sumber daya rumah tangga yang salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang tepat dan peningkatan keterampilan baru untuk menunjangnya.

Pada kondisi seperti dijelaskan di atas, mengelola dan membangun ekonomi keluarga perlu konsep “baru” yang mudah diterapkan dan terukur. Kendati tidak dalam wujud menambah *income* (pendapatan) keluarga tetapi setidaknya pengelolaan (manajemen) keuangan yang cermat dan tepat akan dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga dari terpaan dampak pandemi. Atas dasar ini maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga ini diselenggarakan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

- 1) Melakukan analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara pendahuluan dengan Lurah dan beberapa warga yang tinggal di lingkungan sekitar wilayah Pabuaran Tumpang sebagai lokasi kegiatan. Selain itu dilakukan pula survey untuk mengetahui kesulitan-kesulitan masyarakat khususnya yang terkait dengan keuangan dan melihat kemampuan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan keluarga.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dampak pandemi covid-19. Dalam tahap ini ditemukan banyak hal baik dampak yang terkait dengan ekonomi, sosial, budaya, politik bahkan agama. Namun demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada topik yang berhubungan dengan keuangan keluarga saja.
- 3) Menelusuri berbagai literatur baik dari media cetak maupun online, materi-materi yang terkait dengan tema pengabdian kepada masyarakat ini.
- 4) Membuat Modul/media pembelajaran untuk menyederhanakan dan memudahkan materi sosialisasi agar mudah diterima oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- 5) Melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, memahami tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran, serta _bila mungkin_mencari peluang bagaimana bisa memperoleh tambahan pemasukan.

- 6) Melakukan diskusi kelompok untuk mempertajam pemahaman dan menyediakan media untuk berbagi pengalaman antar peserta serta membahas tentang kesulitan-kesulitan yang terkait dengan topik kegiatan.
- 7) Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 ini dilaksanakan pada 10 Oktober 2020 di Kelurahan Pabuaran Tumpeng Perum Kecamatan Karawaci Kota Tangerang Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan keterangan awal dari Lurah Pabuaran Tumpeng banyakarganya yang terkena dampak covid-19 khususnya yang terkait dengan keuangan keluarga.

Peserta sosialisasi berjumlah 17 orang yang berasal dari 10 RW (mewakili jumlah keseluruhan RW yang berada di wilayah Kelurahan Pabuaran Tumpeng). Peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, baik yang berstatus sebagai bekerja (berkarir) di luar rumah maupun yang tidak bekerja. Ibu-ibu rumah tangga ini menjadi fokus utama sasaran sosialisasi karena pada merekalah tanggung jawab pengelolaan keuangan rumah tangga dipegang.

Sebagaimana diketahui bahwa mulai awal Oktober 2020, Tangerang Raya berubah status dalam masa pandemi covid-19 ini dari status zona merah ke kuning. Perubahan status ini memberi ruang untuk masyarakat Tangerang Raya melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah walaupun masih terbatas dan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan: jaga jarak, cuci tangan dan mengenakan masker.

Hasil survey yang dilakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari terjadinya wabah pandemi covid-19. Bukan hanya terkait masalah kesehatan, dampak pandemi juga menyentuh masalah-masalah sosial, budaya, politik, agama dan juga ekonomi. Dari sisi ekonomi, dampak pandemi bisa diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian.
- 2) Daya beli masyarakat melemah karena pendapatannya menurun.
- 3) Jumlah orang yang tidak bekerja makin banyak, perusahaan enggan merekrut pekerja baru, bahkan yang sudah bekerja dirumahkan.
- 4) Kepanikan belanja dan kelangkaan barang. Kepanikan masyarakat yang ingin selamat dari pandemi covid-19 ini ditambah anjuran tetap di rumah mengakibatkan *panic buying*. Akibatnya, jumlah pengeluaran melampaui budget.
- 5) Kondisi pandemi juga menyebabkan tambahan pengeluaran terjadi dengan belanja barang-barang untuk perlindungan diri seperti: vitamin/suplemen makanan, masker, hand sanitizer, alkohol, dan lainnya. Panic Buying akhirnya menyebabkan kelangkaan barang yang kemudian diikuti oleh melonjaknya harga-harga di pasaran.
- 6) Secara psikis pandemi mengakibatkan masyarakat takut dan meningkatkan kewaspadaan sehingga mereka memilih untuk tetap di rumah dan membatasi atau bahkan tidak melakukan aktivitas di luar rumah sama sekali.

Dengan identifikasi permasalahan seperti ini maka menentukan topik Manajemen Keuangan Keluarga Saat Menghadapi Pandemi Covid-19, sangat relevan. Pemilihan topik ini sangat penting karena hampir semua lini pekerjaan atau usaha terdampak dari kemungkinan penurunan ekonomi akibat Covid-19. Oleh karena itu langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam keluarga adalah:

- 1) Melakukan evaluasi sumber penghasilan. Apabila pekerjaan kepala keluarga tidak terdampak secara langsung tetap upayakan untuk melakukan penghematan agar biaya hidup rutin tidak semakin bertambah. Sebaliknya, apabila sumber penghasilan terdampak, penyesuaian anggaran keluarga wajib dilaksanakan.
- 2) Menghitung ulang kondisi anggaran keluarga guna mengantisipasi kenaikan biaya-biaya rumah tangga. Prioritas pengeluaran pada pos wajib seperti pembayaran hutang atau cicilan, uang sekolah anak, pembayaran listrik atau kewajiban lain. Pembelian kebutuhan pokok dengan memanfaatkan promo-promo.
- 3) Buat prioritas keuangan dan pangkas kebutuhan yang dirasa tidak perlu. Keluarga dapat mencari produk substitusi atau mengganti produk yang lebih murah namun memiliki fungsi yang sama dalam menghemat pengeluaran.

- 4) Melakukan aktivitas-aktivitas produktif yang minim biaya dalam rangka merintis *pasif income* sehingga dapat memberdayakan orang lain dan menjadi tabungan di masa tua.
- 5) Jika telanjur memiliki hutang bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lakukan restrukturisasi selama satu tahun.
- 6) Pahami yang menjadi hak masyarakat seperti adanya potongan subsidi bagi keluarga yang menggunakan listrik 900 Watt, minta kartu prakerja, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan yang lainnya.
- 7) Mencari penghasilan alternatif atau membuka peluang bisnis baru.

Ketujuh langkah ini dielaborasi dalam kegiatan sosialisasi dan pemahaman peserta dipertajam melalui sesi diskusi. Materi sosialisasi juga membahas tentang fungsi-fungsi manajemen keuangan yakni; *Planning* yakni membuat perencanaan keuangan, *Budgeting* yakni membuat/mengalokasikan dana untuk semua keperluan keluarga, *Controlling* yaitu melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan, *Auditing* dan *Reporting* yaitu bahwa keuangan keluarga dilaksanakan secara transparan diketahui oleh anggota keluarga khususnya oleh suami sebagai kepala keluarga.

Pada sesi diskusi ternyata menjadi ajang “curhat” peserta atas tekanan beban ekonomi keluarga sebagai dampak pandemi. Dengan kejadian seperti ini situasi sosialisasi menjadi semakin “hangat” dan peserta semakin antusias mengikuti kegiatan.

Dari sisi proses, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Respons peserta terhadap berjalannya kegiatan sangat baik. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan jumlahnya cukup banyak dan substansial. Namun demikian, evaluasi hasil akhir dari kegiatan tetap perlu diukur.

Setelah acara sosialisasi selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuisioner yang dibagikan kepada peserta. Kuisioner tersebut berisi beberapa pertanyaan tertutup yang sama persis dengan kuisioner yang dibagikan pada awal kegiatan sebelum peserta menerima materi sosialisasi. Perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta pada sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu ukuran dalam membuat evaluasi kegiatan. Secara keseluruhan, persentase pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan sosialisasi, tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan/Pemahaman Peserta tentang Manajemen Keuangan Keluarga, Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan

No.	Peserta	Sebelum	Sesudah
1.	Peserta 1	30	70
2.	Peserta 2	30	80
3.	Peserta 3	40	80
4.	Peserta 4	50	80
5.	Peserta 5	30	80
6.	Peserta 6	40	90
7.	Peserta 7	40	90
8.	Peserta 8	40	80
9.	Peserta 9	40	80
10.	Peserta 10	30	70
11.	Peserta 11	30	70
12.	Peserta 12	40	90
13.	Peserta 13	30	90
14.	Peserta 14	40	90
15.	Peserta 15	40	80
16.	Peserta 16	30	80
17.	Peserta 17	30	80

*Angka menunjukkan persentase pemahaman
 Sumber: Olahan Data Penulis, 2020.

IV. KESIMPULAN

Dampak pandemi covid-19 yang mengancam masalah kesehatan juga berimbas pada masalah ekonomi keluarga yang menjadi salah satu sumber kepanikan khususnya bagi ibu-ibu sebagai pemegang otoritas manajemen keuangan keluarga. Keuangan, tidak bisa dihindari menjadi salah satu pondasi dalam terbangunnya keluarga tenang dan bahagia. Ibu-ibu peserta sosialisasi sangat antusias menerima materi manajemen keuangan yang membahas mengenai kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki keluarga.

Sikap terbuka dalam sesi diskusi pada kegiatan sosialisasi ini cukup membantu melegakan beban batin peserta dengan saling berbagi pengalaman dalam menghadapi masa pandemi. Rejeki keluarga, menjadi keyakinan peserta, bahwa bukan sekadar masalah jumlah banyak atau sedikitnya uang tetapi lebih pada kemampuan pengelolaan (manajemen). Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan keluarga bertambah secara signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lurah Pabuaran Tumpeng yang telah memberi kesempatan menyelenggarakan kegiatan *Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19*. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan FISIP UPDM (B) dan seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sebagai kegiatan wajib Tridharma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Apriyanto, M., dan Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selodang Mayang*, 6(3). <https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/188>
- Irawaty, D. K. (2020). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19*. Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/340618690_Pengelolaan_Keuangan_Keluarga_Pada_Era_Pandemik_Covid-19
- Kasmad, dkk. (2020). *Covid 19 dan Produktivitas Dosen di Masa Krisis*. Serang banten: Desanta Multiavisitama.
- Kompas.com. (Juli 2020). Sri Mulyani: *Corona Sebabkan Jumlah Penduduk Miskin Per Maret 2020 Naik 1,23 Juta*. Diakses dari: <https://money.kompas.com/read/2020/07/16/093100126/sri-mulyani--corona-sebabkan-jumlah-penduduk-miskin-per-maret-2020-naik-1-23?page=all>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nugroho, A. E. (Agustus 2020). *Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Management (SME's)*, 12(2), 239-254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Warta Fiskal (2020). *Menahan Kontraksi Ekonomi di Tengah Pandemi*. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. Diakses dari: https://fiskal.kemenkeu.go.id/Kliping/WartaFiskal/2020/edisi_4_2020/files/edisi-4-2020.pdf